

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan adalah kualitas hidup manusia yang tidak terlepas dari suatu keadaan ketika tercukupinya kebutuhan primer seperti, sandang, pangan, dan papan, serta pendidikan, kesehatan dan ketentraman hidup.¹ Kesejahteraan yaitu suatu yang menjadikan proses tolak ukur bagi masyarakat yang telah sejahtera. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari pendidikan, kesehatan, keadaan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.²

Konsep kesejahteraan sosial dibagi menjadi sebuah aspek kajian akademik dan sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. *National Association of Social Workers* (NASW) sebuah organisasi di Amerika, bahwa *welfare* adalah sistem negara yang berkaitan dengan program, kegunaan dan fasilitas yang menentukan masyarakat untuk mencari kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan bagi kelangsungan hidup.³ Mengenai kesejahteraan sosial, ada dua bagian penting yaitu apa yang didapatkan individu melalui masyarakatnya dan apa saja yang sudah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan di kehidupan sehari-hari.⁴

¹ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor), Hal 15

² Astriana widyastuti, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, *Economic Development Journal*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2012. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>

³ Chales Zhastow, *Introduction To Social Work And Social Welfare*, 2010, Hal 3.

⁴ E. Robert Goodin, *The Real Worlds of Welfare Capitalism*, dalam: H. Satria Azizy, *menundukkan kembali makna kesejahteraan dalam Islam*, 2015, Hal 2 <https://repository.umy.ac.id>

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ada dua cara untuk mendapatkan tingkat kesejahteraan, yaitu 1) Indikator objektif, memperluas tingkat kesejahteraan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial dan kondisi lingkungan. 2) Indikator subjektif, mengetahui ukuran kepuasan masyarakat dalam indeks kebahagiaan atau tingkat kebahagiaan masyarakat yang bisa disebut masyarakat sejahtera.⁵

Kesejahteraan yaitu suatu keinginan yang diharapkan orang dalam kehidupannya. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera itu ketika semua kebutuhannya dapat terpenuhi melalui adanya usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Pada dasarnya kebutuhan yang diutamakan masyarakat yaitu kebutuhan primer: sandang, pangan, dan papan. Keadaan seseorang atau masyarakat telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari, adanya makanan dan minuman untuk bisa melanjutkan aktivitas kehidupan sehari-hari, selain itu juga membutuhkan tempat tinggal untuk berteduh atau istirahat setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Ketiga kebutuhan primer tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan.⁶

Konsep teori yang digunakan adalah indikator kesejahteraan menurut Suharto yang menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan

⁵ E. Robert Goodin, Op.Cit, Hal 15

⁶ Agus Suryono, Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat, Universitas Brawijaya, Ilmu Administrasi, 2014, Hal. 57

rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Selain itu, peningkatan juga berarti proses dalam pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan.⁷

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Dari fungsi pesantren

⁷ Adi, D K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 2001, Hal. 25

tersebut, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik dan sosial kemasyarakatan.⁸

Hubungan Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan para pedagang kaki lima tentu ada dan pihak Pondok Pesantren tersebut tidak membuat larangan kepada para pedagang bahwasannya tidak boleh berdagang karena melalui berdagang ini para pedagang bisa mencari nafkah dan bisa menghidupkan keluarganya. Dan juga berdagang dilingkungan Pondok Pesantren membuat para santri dan santriwati tidak susah untuk mendapatkan bahan makanan serta perlengkapan lainnya. Namun ada juga beberapa pedagang yang asli masyarakat desa diberi fasilitas untuk berdagang di lingkungan asrama atau tempat tinggal para santri contohnya seperti di asrama perempuan banyak tempat berdagang di lingkungan tersebut karena untuk menghindari para santriwati untuk berkeliaran di luar lingkungan asrama.⁹

Pondok Pesantren Musthafawiyah yang berada di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yang dipimpin oleh H. Musthafa Bakri merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan para pedagang di desa Puba Baru. Berdasarkan peninjauan awal, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Purba Baru di sekitaran Pondok Pesantren Musthafawiyah, di antaranya berprofesi sebagai pedagang eceran, usaha pangkas rambut, usaha foto copy, jasa

⁸ Abbas Pulungan, *Pondok pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal*, Medan, 2017, Hal. 30

⁹ Observasi lapangan

laundry, depot air minum dan lainnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Melihat adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagian masyarakat, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan perekonomian dari masyarakat yang melakukan kegiatan berdagang sebelum dan sesudah melakukan kegiatan berdagang.¹⁰

Ada beberapa masyarakat melihat peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, maka muncul ketertarikan untuk membuka usaha yang baru dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan potensi keagamaan Pesantren bisa meningkatkan lembaga pengembangan swadaya masyarakat, terutama melalui nilai-nilai luhur seperti kemandirian, keadilan kerja sama dan sebagainya. Peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam sangatlah penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa pesantren dan kyainya merupakan rujukan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.¹¹

Adanya potensi dan integritas pesantren yang tinggi di mata masyarakat Indonesia, maka strategi pengembangan pendapatan secara Islam juga harus dikembangkan baik secara kuantitas maupun secara kualitas sehingga mampu menopang pertumbuhan pendapatan masyarakat. Data pada tahun 2023, jumlah penduduk yang ada di Desa Purba Baru

¹⁰Arsip Pondok Pesantren Musthafawiyah.

¹¹Arsip Pondok Pesantren Musthafawiyah.

yaitu berjumlah 9.966 jiwa dengan jumlah KK yaitu 380 KK. Jumlah penduduk laki-laki yaitu 4.766 jiwa dan jumlah perempuan yaitu 5.200 jiwa. Untuk tingkat Pendidikan penduduk Desa Purba Baru dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1 : Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Purba Baru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	12
2.	SD	250
3.	SLTP	2.250
4.	SLTA	2.850
5.	Diploma/ Sarjana	137

Sumber: Profil Desa Purba Baru Tahun 2022

Tabel 1.2: Mata Pencarian Penduduk di Desa Purba Baru

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Buruh tani	614
2.	Petani	890
3.	Peternak	6
4.	Pedagang	52
5.	Tukang kayu	2
6.	Tukang batu	14
7.	Penjahit	7
8.	PNS	24
9.	Pensiunan	3
10.	TNI/ Polri	16

Sumber: Profil Desa Purba Baru Tahun 2022

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk

mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.¹²

Tabel 1.3: Jumlah Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah

No	Nama	Jenis Usaha
1.	Salman Siregar	Nasi, lauk (gulai), makanan ringan, dan Sembako
2.	Mhd Yunus Rkt	Konter
3.	Rizki Hamdani	Makanan ringan, Nasi, Lauk gulai, pulsa
4.	Sahrul Gunawan	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
5.	Rizal	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
6.	Rohima	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
7.	Zakiyah	Kitab, baju, sarung, peci dan alat tulis
8.	Saddam	Baju, celana, makana ringan, nasilauk gulai
9.	Sahrul gunawan	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
10.	Darwin	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
11.	Amdan	Sembako, makanan ringan, kebutuhan Santri
12.	Rohmah	Kitab, baju, sarung, peci dan alat tulis
13.	Khoirul Iman	<i>Photocopy</i>
14.	Aminah	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
15.	Ayah mislah	Kitab, alat tulis, dan makanan ringan
16.	Sahril LBS	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
17.	Eneng	Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
18.	Hamdi Rangkuti	Perlengkapan santri
19.	Saddam	Minuman dingin
20.	Ayah Nuaim	Kitab,Alat tulis, kebutahn santri, makanan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014, Hal 48

21. H. Mhd Muain Kitab, alat tulis, buku tulis, baju, dan Lbs serban
22. Sulatri Es kelapa, dan minuman dingin
23. Muhammad Solih Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
24. Piyan Ray Sembako
25. Ayah Marzuki Nasi, lauk (gulai), dan makanan ringan
26. Naimatul Wardiyah Nasi, lauk (gulai) dan gorengan
27. Darmansyah Bakso
28. Roihan Sate
29. Faisal Minuman dingin
30. Ahwan Es kelapa¹³

Sumber: Profil Desa Purba Baru Tahun 2022

Berdasarkan dari hal tersebut, menurut pengamatan peneliti telah terjadi interaksi ekonomi antara masyarakat dengan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, hal ini tentu saja dapat menguntungkan kedua belah pihak. Bagi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan, serta untuk santri dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa dari lingkungan masyarakat. Namun pendapatan masyarakat dapat menurun secara signifikan bahkan tidak ada sama sekali apabila Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah diliburkan, baik pada saat libur semester (selama dua minggu) dan libur karena datangnya bulan puasa dan hari raya (selama dua bulan).

¹³ Sumber Data Primer

Akhirnya masyarakat tersebut harus mencari alternatif usaha lain untuk mencukupi kebutuhannya¹⁴.

Dalam konteks ini tentu kesadaran masyarakat muslim sebagai subjek utama dalam perputaran roda perekonomian Islam, baik menyangkut transaksi, produksi, konsumsi dan aktivitas-aktivitas perekonomian lainnya yang dapat mendatangkan nilai profit bagi masyarakat itu sendiri ke arah hidup yang lebih layak dan sejahtera harus sesuai dengan prinsip dan aturan Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar lebih terarah maka peneliti mengacu kepada beberapa batasan indikator kesejahteraan menurut teori Suharto yaitu:

1. Bagaimana pendapatan dan pengeluaran pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ?

¹⁴ Profil Desa Purba Baru Tahun 2022

2. Bagaimana pendidikan dan kesehatan pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana kondisi perumahan pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal ?

D. Tujuan Penelitian

Agar maksud penelitian ini lebih jelas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pendidikan dan kesehatan pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam kesejahteraan kehidupan pedagang Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kondisi perumahan pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam kesejahteraan kehidupan pedagang Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam peningkatan ekonomi masyarakat guna kesejahteraan masyarakat

- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadikan pendorong dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara Praktis, untuk memberikan manfaat guna menambah informasi dan gambaran tentang peningkatan kesejahteraan pedagang di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal
3. Secara Akademis, diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Imam Bonjol Sebagai gambaran dan rujukan terhadap penelitian selanjutnya

F. Penjelasan Judul

Sebelum lebih lanjut membahas masalah ini. Perlu adanya penjelasan terlebih dahulu mengenai kata-kata yang terdapat di dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun keraguan.

Need Asesmen :Need Asesmen adalah kegiatan mengumpulkan dan mengelola data atau informasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang.

Kesejahteraan :Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan. Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang

kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial terhadap sesama warga lainnya.¹⁵

Pedagang :Pedagang yaitu orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.¹⁶

Pondok Pesantren :Pondok pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima. Pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai.¹⁷

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan maksud dari penelitian ini adalah proses meningkatkan usaha agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Pedagang yaitu orang

¹⁵ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. 2016, Hal. 23

¹⁶Endang Hariningsih, Rintar Agus Simatupang, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta*, Bisnis dan Manajemen Universitas Andalas, 2008, Hal. 43
<http://gerbanghebat.semarangkota.go.id>

¹⁷ Lestari, Ranti Suci. *Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung)* 2008. Lampung: IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/S>

yang melakukan perdagangan dan memperjual belikan produk. Serta Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan. Bab pendahuluan ini membahas semua hal yang mendasari penulisan tugas akhir ini.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori dan temuan-temuan ilmiah yang relevan dengan latar belakang masalah sehingga dapat mendukung dan menganalisa data yang diperoleh di lapangan peneliti membahas landasan teori yang berisikan tentang pengertian dan peran pondok pesantren, konsep kesejahteraan, jenis-jenis kesejahteraan, prinsip dan indikator kesejahteraan, pengertian pedagang dengan memberikan ringkasan referensi yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Peneliti membahas metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

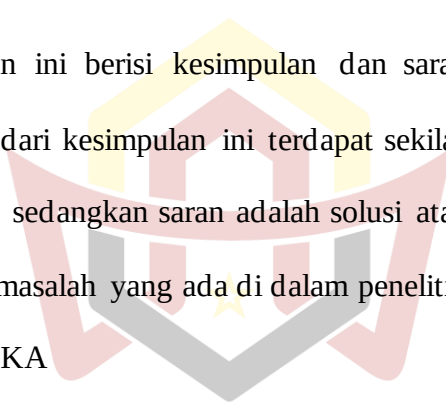
BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi gambaran umum dari sejarah Pesantren Musthafawiyah dan hasil dari penelitian mengenai bagaimana pendapatan dan pengeluaran pedagang kaki lima, bagaimana Pendidikan dan kesehatan pedagang kaki lima dan yang terakhir yaitu bagaimana kondisi perumahan pedagang kaki lima di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan, dari kesimpulan ini terdapat sekilas hasil penelitian yang dirangkum, sedangkan saran adalah solusi atau masukan untuk dapat mengatasi masalah yang ada di dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA



UIN IMAM BONJOL
PADANG